

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 060833 MEDAN PETISAH**

Taruli Marito Silalahi<sup>1</sup>, Jheni Yusuf Saragih<sup>2</sup>, Robinson Hutagaol<sup>3</sup>  
Program Studi PGSD, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
e-mail: [taruli766hi@gmail.com](mailto:taruli766hi@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar SD Negeri 060833 Medan Petisah. Peserta Pengabdian kepada masyarakat ini adalah 32 orang siswa kelas IV di SD Negeri 060833 Medan Petisah. Pengumpulan data yang dilakukan pada Pengabdian kepada masyarakat ini yakni pengumpulan data primer dan dokumentasi. Setelah dilaksanakannya PkM ini, berdasarkan analisa maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 060833 Medan Petisah

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Example Non Example*; Hasil Belajar Matematika

### **Abstract**

*Community service aims to apply the Example Non Example learning model on students learning outcomes of SD Negeri 060833 Medan Petisah. Participants in this community service were 32 students class IV SD Negeri 060833 Medan Petisah. Data collection carried out in community service is primary data collection and documentation. After implementing this PkM, based on the analysis it can be concluded that by applying the Example Non Example learning model significantly improves the mathematics learning outcomes of class IV students at SD Negeri 060833 Medan Petisah*

**Keywords:** *Example Non Example Learning Model, Mathematics Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang studi lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Dalam matematika terdapat simbol-simbol, bilangan-bilangan, Pola, bentuk dan struktur yang ada pada bidang studi lain. Matematika juga mempelajari ilmu berhitung yang selalu digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan matematika siswa dilatih untuk berpikir secara kritis untuk menjawab masalah, dan tanggap mencari solusi dalam pemecahan masalah. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan siswa, artinya ketika guru mulai mengajar dengan seperangkat materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka mereka sudah siap mental dan memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Untuk dapat menarik perhatian siswa, guru menyiapkan soal-soal, latihan-latihan sebanyak mungkin agar siswa mau belajar dan menggali pengetahuan serta keterampilan berhitung mereka dalam pembelajaran matematika. Untuk dapat menguasai materi atau konsep sebagaimana tujuan belajar yang diinginkan agar tujuan belajar tercapai maka proses belajar harus terarah, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh siswa pada saat proses belajar berlangsung.

Matematika, menurut Russefendi dalam Heruman (2007:1), adalah “simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman (2007:1), “yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif”.

Matematika yang tercantum dalam kurikulum SD adalah merupakan pelajaran matematika yang telah disederhanakan dan disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa SD. Mengajarkan matematika kepada siswa SD sesungguhnya tidak terlalu sulit. Hal paling penting untuk menarik minat belajar siswa terhadap matematika adalah menciptakan suasana senang dalam belajar matematika. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan kelas yang terdiri dari kelas rendah dan kelas tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran adalah tujuan utama seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran peranan guru merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Ditinjau dari peranan guru, maka seorang guru harus mampu mendidik siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tercapainya keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini guru harus menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami pelajaran. Dalam mata pelajaran matematika penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi minat siswa yang bertujuan pada pencapaian tingkat keberhasilan belajar siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah cara interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Dengan kata lain belajar merupakan adanya perubahan yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tingkah laku. Belajar juga merupakan langkah dan perubahan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai langkah, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar

mengajar, siswa merupakan subjek. Oleh karena itu, pusat pengajaran adalah siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif disini tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik yang aktif sedangkan pikiran dan mentalnya tidak, maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.

Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pada saat belajar siswa harus berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya sehari-hari, termasuk kegiatan berhitung. Berhitung merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap orang dalam semua aspek kehidupan, misalnya: kegiatan jual beli dipasar tradisional, kegiatan jual beli dikantin sekolah, koperasi sekolah, menghitung pemasukkan dan pengeluaran dan kegiatan menabung. Kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan berhitung yang benar. Untuk memperoleh keterampilan berhitung, siswa harus mempelajari Ilmu berhitung, salah satu ilmu yang mempelajari tentang ilmu hitung adalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu peneliti magang, Pada kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari serta pembelajaran yang dibawakan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran. Pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan belajar menjadikan Model pembelajaran harus digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran serta tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, maka siswa akan kurang fokus terhadap pembelajaran dan dapat menjadikan siswa bosan dalam menerima pembelajaran. Dan hal tersebut dapat memicu rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Fadila (2018), dimana Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Pada observasi awal diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 75. Ketuntasan klasikal 85%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 20 siswa (53%) dan  $< 75$  adalah 11 siswa (47%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 53% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat ini permasalahan yang dapat dilihat kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran ketika mengajar matematika yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bertujuan pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar matematika.

Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) memerlukan cara atau model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang berurutan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran matematika, guru harus mampu membuat model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk aktif belajar agar materi yang disajikan lebih mudah dipahami siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*

terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat tim yang terlibat adalah dosen program studi PGSD dengan melibatkan mahasiswa dalam membantu pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaan PkM berjalan dengan baik dan memperoleh respon yang sangat baik dari pihak sekolah maupun siswa sendiri karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini kelas IV memperoleh rata-rata 81,833 dengan variansi 153,316 dan standar deviasi 12,382. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa secara signifikan terjadi peningkatan, Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh = 2,311 dan 2,000. Pada perhitungan nilai tes terdapat perbedaan nilai pada masing-masing siswa, yakni terdapat siswa yang memiliki nilai tinggi, dan ada siswa yang memiliki nilai cukup tinggi, dan ada juga siswa yang memiliki nilai rendah. Jumlah siswa pada interval 38,5 – 49,5 adalah 2 siswa atau 6%. Jumlah siswa pada interval nilai 49,5 – 60,5 adalah 0 siswa atau 0%. Jumlah siswa pada interval nilai 60,5 – 71,5 adalah 14 siswa atau 44%. Jumlah siswa pada interval nilai 71,5 – 82,5 adalah 8 siswa atau 25%. Jumlah siswa pada interval nilai 82,5 – 94,5 adalah 8 siswa atau 25%. Dari tabel juga diketahui bahwa dari 7 butir soal kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang telah diberikan kepada 32 siswa maka diperoleh nilai siswa yang terbanyak adalah antara nilai 60,5 – 71,5 yaitu berjumlah 14 siswa atau 44%. Sedangkan pada perhitungan nilai tes terdapat perbedaan nilai pada masing-masing siswa, yakni terdapat siswa yang memiliki nilai tinggi, dan ada siswa yang memiliki nilai cukup tinggi, dan ada juga siswa yang memiliki nilai rendah. Jumlah siswa pada interval 53,5 – 61,5 adalah 4 siswa atau 13%. Jumlah siswa pada interval nilai 61,5 – 69,5 adalah 1 siswa atau 4%. Jumlah siswa pada interval nilai 69,5 – 77,5 adalah 4 siswa atau 13%. Jumlah siswa pada interval nilai 77,5 – 85,5 adalah 6 siswa atau 20%. Jumlah siswa pada interval nilai 85,5 – 93,5 adalah 9 siswa atau 30%. Jumlah siswa pada interval nilai 93,5 – 101,5 adalah 6 siswa atau 20%. Dari tabel juga diketahui bahwa dari 7 butir soal kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang telah diberikan kepada 30 siswa pada kelas eksperimen maka diperoleh nilai siswa yang terbanyak adalah antara nilai 85,5 – 93,5 yaitu berjumlah 9 siswa atau 30%. ditampilkan/disajikan. 2) guru menulis tujuan pembelajaran dari materi yang ditampilkan/disajikan. 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok masing-masing yang beranggotakan 4-5 orang. 4) guru menempelkan gambar dipapan tulis atau menayangkannya melalui LCD/OHP, 5) guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengamati macam-macam gambar yang ditampilkan melalui papan tulis atau LCD/OHP. 6) kemudian peserta didik mencatat dan berdiskusi. 7) guru meminta kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya, dan kelompok lain sebagai penyangga dan penanya. 8) guru memberikan penguatan dan penjelasan pada hasil diskusi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil PkM yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut Guru menuliskan topik pembelajaran yang akan ditampilkan/disajikan, 2) Guru menulis tujuan pembelajaran dari materi yang diberikan, 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 orang, 4) Guru menempelkan gambar di papan

tulis atau menayangkannya melalui LCD/OHP, 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengamati macam gambar-gambar yang ditempelkan di papan tulis atau ditayang kan melalui LCD/OHP, 6) Peserta didik melakukan diskusi, 7) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya, dan kelompok lain sebagai penyangga dan penanya., 8) Guru memberikan penguatan dan penjelasan pada hasil diskusi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: Bagi para guru: Hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar. Bagi siswa: Hendaknya berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Agar dapat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar matematika meningkat. Bagi Pihak Sekolah: Model pembelajaran *Example Non Example* dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar matematika siswa dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Agus. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang : UMM Press.
- Fadhilla, Noor. 2012. *Peningkatan Pemahaman Terhadap Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Kepada Siswa Kelas IV SDN Tulusrejo 2 Malang* : Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/29058/> (diakses tanggal 18 Juli 2020)
- Fathurrohman, M.Pd.I. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Hamzah, dkk. 2018. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, dkk. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Lestari, Karunia & Yudhanegara, Mokhammad. 2015. *Pengabdian kepada Masyarakat Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Muliawan, Jasa. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nisa Sahrin. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. <https://jprinsip.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpri/article/view/12> (diakses tanggal 20 Juli 2020)
- Oennis Teresia Olivia. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/57747/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (diakses tanggal 18 Juli 2020)
- Fitri, Ayu. 2020. *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep*
- Oktavia Nike. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Di Kelas V SD Negeri 42/IV Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi. [http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal\\_mhs/artikel/A1D1090](http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1D1090)

74.pdf

(diakses tanggal 20 Juli 2020) Rosulawati

Henisa. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/31583/2/S> KRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf (diakses tanggal 20 Juli 2020)

Salim, Dr. 2018. *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.

Siregar Fadila Indriyani. 2018. *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MIS YPI Batang Kuis*. Medan : Universitas Islam Negeri. <http://repository.uinsu.ac.id/5759/> (daikses tanggal 13 Juli 2020)

Slameto, Drs. 2017. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta